

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan studi kasus. Rancangan studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variabel yang diteliti cukup luas. Keuntungan dari rancangan ini adalah pengkajian secara terperinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2017). Pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Prospektif dan partisipasi aktif dari peneliti. Pendekatan prospektif yaitu pendekatan dengan mengikuti subjek untuk meneliti peristiwa yang belum terjadi (Setiadi, 2013). Rancangan dari suatu studi kasus bergantung pada keadaan kasus namun tetap mempertimbangkan faktor penelitian waktu, riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci meskipun jumlah respondennya sedikit, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas. Penelitian ini menggunakan rancangan studi yaitu gambaran asuhan keperawatan pada pasien asthma dengan defisit pengetahuan di UPT Puskesmas Dawan I Klungkung tahun 2020.

B. Tempat Dan Waktu

Pengamatan Penelitian akan dilakukan melalui data hasil di repository poltekkeskemenkes denpasar yang di lakukan pada tanggal 14 april 2020-16 april 2020 .

C. Subyek Studi Kasus

Dalam studi kasus tidak mengenal adanya populasi dan sampel, namun lebih mengarah pada istilah subjek studi kasus. Studi kasus menggunakan subyek sebanyak 2 orang pasien dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien asthma dengan defisit pengetahuan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data repository pasien asthma dengan Defisit Pengetahuan

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi kasus karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data repository pasien asthma yang tidak lengkap

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu penerapan asuhan keperawatan pada pasien asthma dengan defisit pengetahuan.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder diperoleh dengan teknik observasi dari catatan

medik pasien yang meliputi pengkajian baik data objektif maupun subjektif, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan evaluasi keperawatan

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (A. Alimul Hidayat, 2011)

A. Langkah-langkah pengumpulan data

Langkah-langkah dalam melakukan pengumpulan data yaitu:

- a. Tahap awal
 - 1) Melaksanakan seminar usulan penelitian dan melakukan perbaikan sesuai dengan arahan dari pembimbing.
 - 2) Mendapat persetujuan dari pembimbing untuk melaksanakan pengambilan data.
 - 3) Melakukan pemilihan subjek sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi
 - 4) Peneliti melakukan observasi terhadap penerapan asuhan keperawatan pada pasien asthma dengan defisit pengetahuan dengan mengambil data pada repository yang sudah ada
 - 5) Peneliti wajib memberikan kesimpulan serta saran dan rekomendasi yang aplikatif sesuai dengan hasil pembahasan.
 - 6) Setelah proses hasil pembimbing selesai mahasiswa mendaftarkan diri pada Koordinator KTI untuk dapat melaksanakan ujian KTI.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah (Nursalam, 2017). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Cara melakukan analisa data adalah dengan mengemukakan fakta kemudian membandingkan dengan teori yang ada dan dipedomkan lalu dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah,. Teknik analisis digunakan dengan cara dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil dokumentasi dari repository yang sudah ada

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan literature, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang

merupakan data pengukurannya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan diskripsi, tabel, gambar, grafik, flip chart. Kerahasiaan dari klien tetap dijamin.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Data yang sudah ada akan dibahas serta dibandingkan dengan hasil penelitian-penelitian yang telah ada serta secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Metode induksi digunakan untuk membuat dan menarik kesimpulan. Data yang terkumpul haruslah berkaitan dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini, dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, meliputi:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (respect for human dignity)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut atau menolak penelitian (autonomy). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian. Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi (Dharma, 2017).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (respect for privacy and confidentiality)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa

penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas (Dharma, 2017).

3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (respect for justice inclusiveness)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek (Dharma, 2017).

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Balancing harm and benefits)

Prinsip mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (beneficience). Kemudian meminimalisir resiko /dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (nonmaleficience). Prinsip ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara manfaat dan kerugian/resiko dari penelitian (Dharma, 2017).